

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan media massa dalam era digital untuk saat ini sangat lekat dengan kegiatan masyarakat dalam mencari informasi, apalagi dengan adanya kemajuan teknologi internet yang memudahkannya untuk mengikuti perkembangan zaman. Selama proses perkembangan teknologi internet, muncul fitur internet yang dikenal sebagai media sosial. Saat ini berbagai macam media sosial seperti Twitter, Facebook, Youtube dan lain-lain semakin berkembang dengan berbagai fitur sesuai dengan situasi sosial masyarakat (Setiadi, 2016). Salah satu bagian media sosial yang saat ini paling sering di akses yaitu situs Youtube.

Youtube merupakan situs video sharing yang menyediakan beberapa *tools* untuk interaksi komunitas, salah satunya adalah komentar pada video (Busyra, 2018). Baru-baru ini dikabarkan pengguna Youtube di Indonesia semakin meningkat di tahun 2020, sebanyak 88% masyarakat Indonesia mengakses Youtube (Jayani, 2020). Youtube menjadi alternatif saluran informasi bahkan setiap televisi di Indonesia memiliki kanal di Youtube guna menjangkau masyarakat yang lebih suka menonton melalui platform Youtube (Khomsah & Aribowo, 2020). Peningkatan akses Youtube terjadi semenjak wabah Virus Corona atau disebut COVID-19 dikarenakan banyak masyarakat menggali informasi tentang perkembangan terbaru terkait penyebaran Virus Corona dari program yang disiarkan. Hal ini menjadi menarik terutama pada siaran-siaran yang memberitakan kebijakan pemerintah dalam penanganan COVID-19.

Pada situasi Pandemi COVID-19 ini, Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan merupakan pimpinan daerah tingkat Provinsi yang mengeluarkan kebijakan berorientasi karantina wilayah seperti meliburkan sekolah, mengurangi jam operasional dan jumlah angkutan publik, tempat kerja, menunda kegiatan keagamaan di rumah ibadah, serta membatasi interaksi sosial. Kebijakan tersebut

bertujuan untuk menghambat penyebaran virus corona yang pertumbuhannya cukup cepat. (Putri, 2020). Namun sejumlah kebijakan Anies kerap ditolak oleh pemerintah pusat. Hal ini menimbulkan pro dan kontra dalam penanganan virus corona di DKI Jakarta dan menjadi bahan perbincangan, baik di media massa maupun di media sosial yang dimana semua orang bebas berpendapat atau beropini.

Kebiasaan masyarakat memberikan komentar dalam menilai kebijakan Gubernur dalam penanganan COVID-19 dapat menjadi acuan untuk mengetahui reaksi masyarakat Indonesia terhadap kebijakan Gubernur. Hal tersebut menarik dan penting bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui sentimen yang diberikan masyarakat Indonesia terhadap kebijakan Gubernur DKI Jakarta. Sehingga, analisis sentimen terhadap Gubernur sangat bermanfaat untuk mengetahui keberhasilan kinerja Gubernur dalam penanganan COVID-19 di Jakarta. Pada penelitian ini akan memanfaatkan komentar penonton yang sering mengekspresikan opini mereka terhadap topik tersebut. Dengan menggunakan data komentar sangat efektif dan efisien dalam menemukan sebuah informasi (Ningrum, 2018). Terkait dengan permasalahan yang ada, diperlukan sebuah metode yang dapat membantu untuk menganalisa komentar-komentar tersebut. Solusinya adalah menerapkan model *Sentiment Analysis* (SA).

Sentiment Analysis (SA) adalah proses memahami, mengekstrak, dan mengolah kalimat-kalimat opini secara komputasional sehingga didapatkan informasi sentimen yang terkandung didalamnya (Ahlgren, 2016). Teknik *sentiment analysis* menggunakan dua metode yaitu metode berbasis *Lexicon* dan metode berbasis *Machine Learning* (Rintyarna, 2019). Dalam mengekstrak kalimat-kalimat opini, metode berbasis *Lexicon* mengekstrak semua istilah sentimen untuk teks yang diberikan dan menetapkan nilai sentimennya menggunakan leksikon sentimen Sedangkan metode berbasis *machine learning* menggunakan algoritma *machine learning*, beberapa algoritma *machine learning* yang sering digunakan diantaranya adalah *Decision Tree Classifier*, *Neural Network (NN)*, *Naïve bayes (NB)*, *Maximum Entropy*, dan *Support Vector Machines (SVM)* (Rintyarna, 2019). *Sentiment Analysis* dilakukan untuk melihat pendapat atau kecenderungan opini seseorang terhadap sebuah masalah atau terhadap suatu

tokoh tertentu yang dimana opini dapat dimasukkan kategori opini positif, netral, atau negatif (Harijiatno, 2019).

Klasifikasi sentimen pada komentar adalah salah satu fungsi dari *text mining*. Proses pengklasifikasian akan dilakukan menggunakan metode *Support Vector Machine* (SVM). SVM adalah metode *machine learning* yang berdasarkan teori struktural pembelajaran statistik dengan tujuan menemukan batas yang memisahkan tiap kelas (Najib et al, 2019). Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan berkaitan dengan klasifikasi adalah penelitian yang dilakukan oleh Faradhillah (2016), telah melakukan penelitian *Sentiment Anlaysis* pada media Twitter menggunakan algoritma Naïve Bayes dan *Support Vector Machine* (SVM) Data yang digunakan adalah *tweet* dimana akan dikelompokkan menjadi tiga kelas sentimen yaitu positif, negatif, dan netral. Model klasifikasi terbaik didapatkan dengan menggunakan algoritma *Support Vector Machine* (SVM) dengan hasil akurasi sebesar 79,81%. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lavanya dan Deisy (2017), melakukan penelitian *Sentiment Analysis* pada media Twitter. Data yang digunakan dari empat topik yang berbeda yang akan di klasifikasi menjadi tiga kelas sentimen yaitu negatif, positif, dan netral. Menggunakan metode *Multiclass SVM* dan didapatkan hasil tingkat akurasi antara 68%-70%. Pemilihan metode *Support Vector Machine* didasarkan pada hasil beberapa penelitian *sentiment analysis* sebelumnya yang membuktikan bahwa metode *Support Vector Machine* memiliki performansi yang cukup baik dalam melakukan klasifikasi dokumen berupa teks.

Dari berbagai referensi penelitian yang telah dilakukan, metode *Support Vector Machine* menjadi salah satu pilihan metode yang akan digunakan pada penelitian *sentiment analysis*. Pada penelitian ini proses *sentiment analysis* pada data komentar video berita di Youtube dilakukan untuk menganalisis respon publik terhadap kebijakan Gubernur DKI Jakarta dengan cara mengklasifikasikan sentimen yang beropini positif, netral dan negatif dengan menerapkan metode *Support Vector Machine* (SVM) serta dilakukan mapping pada hasil klasifikasi sentimen untuk mengetahui jumlah presentase respon publik yang mendukung, tidak mendukung, dan netral terhadap kebijakan Gubernur. Dibandingkan penelitian sebelumnya, kontribusi atau kebaruan dari penelitian tugas akhir ini

adalah membangun kamus normalisasi Bahasa Indonesia dan menambahkan optimasi pada kernel RBF untuk meningkatkan hasil performansi klasifikasi sehingga diharapkan adanya peningkatan tingkat akurasi.

Berdasarkan pada latar belakang, maka dilakukan penelitian dengan menerapkan klasifikasi dokumen menggunakan klasifikasi *Support Vector Machine* serta objek penelitian dilakukan terhadap komentar video di Youtube, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Mapping Respon Publik Terhadap Kebijakan Gubernur DKI Jakarta Dalam Penanganan COVID-19 Dengan Teknik *Analysis Sentiment* Menggunakan *Support Vector Machine*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode SVM untuk klasifikasi sentimen komentar pada video di Youtube?
2. Berapa tingkat akurasi yang diperoleh dari metode SVM untuk melakukan klasifikasi komentar pada video di Youtube?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam penelitian yaitu:

1. Mengimplementasikan metode SVM dalam mengklasifikasikan sentimen komentar pada video di Youtube.
2. Mengetahui tingkat akurasi yang diperoleh dari metode SVM untuk melakukan klasifikasi komentar pada video di Youtube.

1.4. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain dalam bidang analisis sentimen secara umum dengan menggunakan metode *Support Vector Machine*.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data komentar berbahasa Indonesia pada video berjudul Pesan Gubernur Anies Soal Pencegahan Penyebaran COVID-19 di DKI Jakarta di Youtube.
2. Data diambil menggunakan API (*Application Programming Interface*) Youtube dengan API Key penulis.
3. Pengklasifikasian berdasarkan tiga kategori yaitu positif, netral dan negatif.
4. Menggunakan metode SVM dengan fungsi Kernel RBF untuk proses pengklasifikasian dan TF-IDF sebagai pembobotan kata.
5. Penelitian ini menggunakan pemrograman python dan *software* Jupyter Notebook untuk melakukan proses analisis data.

